

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Daging sapi merupakan salah satu pangan asal hewani yang memiliki protein tinggi. Kebutuhan akan daging di Indonesia selalu meningkat setiap tahunnya sehingga pemerintah perlu menjaga ketersediaan daging sapi. Peningkatan kebutuhan daging di Indonesia dapat dilihat dari DPKH (2018), menyatakan kebutuhan daging sapi dalam negeri tahun 2017 mencapai 604.968 ton dan tahun 2018 meningkat menjadi 662.540 ton. Sedangkan Peningkatan produksi daging sapi tahun 2017 sebanyak 486.300 ton dan pada tahun 2018 produksi daging meningkat menjadi 496.300 ton (direktorat jederal peternakan dan kesehatan hewan 2018). Produksi daging tersebut masih kurang sehingga harus mendatangkan impor. Baik itu impor dalam bentuk daging beku, maupun dalam bentuk sapi hidup berupa sapi bakalan. Tingginya permintaan daging membuat usaha penggemukan sapi pedaging sebagai salah satu usaha yang menjanjikan.

Sapi pedaging merupakan jenis sapi yang dipelihara dengan tujuan utama penghasil daging. Ciri-ciri sapi pedaging adalah memiliki ciri tubuh besar, kualitas daging maksimum dan mudah dipasarkan, laju pertumbuhan cepat, jumlah karkas tinggi dan kualitas daging baik (Salim 2013). Produktivitas sapi pedaging dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan faktor genetik. Faktor lingkungan tersebut yaitu perkandangan merupakan aspek terpenting dalam pemeliharaan sapi potong, adapun fungsi kandang yaitu melindungi ternak dari gangguan cuaca, memudahkan dalam pemeliharaan dan tempat beristirahat ternak. Kandang untuk pemeliharaan sapi harus bersih dan tidak lembab, pembuatan kandang harus memperhatikan beberapa persyaratan pokok yang meliputi konstruksi, letak, ukuran dan perlengkapan kandang.

Kandang yang baik menurut Sumarno (2015) yaitu mempunyai konstruksi yang kuat, atap kandang dari bahan yang ringan dan tidak mudah menyerap panas. Secara umum kandang memiliki dua tipe, yaitu individu dan kelompok (Arifin 2016). Kandang individu ini dapat memacu pertumbuhan sapi lebih cepat karena tidak terjadi kompetisi dalam mendapatkan pakan dan memiliki ruang gerak terbatas, sehingga energi yang diperoleh dari pakan digunakan untuk produksi daging. Kandang kelompok kelemahan dalam kandang ini terjadi kompetisi mendapatkan pakan sehingga sapi yang lebih kuat cenderung cepat tumbuh dibanding yang lemah karena yang kuat lebih banyak mendapatkan pakan. Dalam pemeliharaan di Indonesia masih menggunakan sistem kandang intensif yaitu pemeliharaan sapi didalam kandang. Sedangkan sistem pemeliharaan diluar negeri menggunakan sistem ekstensif yaitu sapi digembalakan pada padang penggembalaan.

PT Catur Mitra Taruma merupakan perusahaan swasta nasional yang didirikan pada bulan maret 2010. Perusahaan ini merupakan tenaga ahli yang kompeten dan berpengalaman dalam bidang usaha perdagangan, penggemukan dan pemuliaan sapi. Berkenaan dengan hal tersebut, perlu dilakukan kegiatan Praktik Kerja Lapangan bagi mahasiswa di PT Catur Mitra Taruma untuk

memberikan pengalaman bagi mahasiswa guna meningkatkan kualitas diri dalam bidang peternakan.

1.2 Tujuan

Tujuan Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini adalah untuk menambah ilmu pengetahuan, wawasan, keterampilan dan pengalaman. Selain itu, dapat mengetahui dan memperoleh informasi serta dapat menganalisis persoalan-persoalan yang ada di lapangan yaitu tentang perkandangan dan cara mengatasi permasalahan tersebut.

2 METODE

2.1 Waktu dan Tempat

Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan selama dua belas minggu, terhitung mulai tanggal 13 Januari 2020 sampai dengan tanggal 3 April 2020 yang bertempat di PT Catur Mitra Taruma, Kp. Tanggulun, Cariu, Bogor, Jawa Barat.

2.2 Metode Pelaksanaan

Kegiatan yang sudah dilaksanakan selama PKL adalah membantu pelaksanaan kegiatan PT Catur Mitra Taruma dalam menjalankan kegiatan melalui pembimbing lapangan, melakukan kegiatan harian teknik-teknik manajemen pemeliharaan sapi, mengumpulkan dan menyusun data-data untuk pembuatan laporan dan membuat jurnal harian yang ditandatangani oleh pembimbing lapangan. Pengumpulan data yang diperlukan selama PKL yaitu melakukan pengamatan secara langsung. Pengamatan ini akan menghasilkan data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang berasal dari sumber informasi yaitu data yang didapatkan selama PKL berlangsung seperti melakukan wawancara dengan pegawai, pengukuran kandang, pencatatan data, serta melakukan diskusi setiap minggunya dengan pembimbing lapang. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber data yang telah ada yaitu didapat dari kokumen perusahaan, internet, jurnal, dan referensi lainnya.

3 KEADAAN UMUM

3.1 Lokasi dan Tata Letak

PT Catur Mitra Taruma berlokasi di Jalan Alternatif Cileungsi-Cianjur, KM 81 Desa Cariu, Kecamatan Cariu, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Lokasi peternakan ini berada di daerah perbukitan pada ketinggian 117 m diatas permukaan air laut dengan suhu rata-rata 29°C dan kelembaban 60-70%. Batas wilayah lokasi berbatasan di sebelah utara dengan Kampung Leuwi Anjing,